

ARTIKEL

**HUBUNGAN ANTARA PENGENDALIAN DIRI
DENGAN PERILAKU MEMBOLOS SISWA KELAS VIII
SMPN 2 PAPAR TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



Oleh:

ERLINDA RAHAYU

13.1.01.01.0085

Dibimbing oleh :

1. Dra. Khususiyah, M.Pd.
2. Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2017**

SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017




Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : ERLINDA RAHAYU
NPM : 13.1.01.01.0085
Telepon/HP : 085748849808
Alamat Surel (Email) : erlindaandun@gmail.com
Judul Artikel : Hubungan Antara Pengendalian Diri Dengan Perilaku Membolos Siswa Kelas VIII SMPN 2 PAPAR Tahun Pelajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi : FKIP-Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl.K.H Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme
- b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 13 September 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
 Dra. Khususiyah, M.Pd. NIDN. 0717115901	 Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi. NIDN. 0720018601	 Erlinda Rahayu NPM. 13.1.01.01.0085

HUBUNGAN ANTARA PENGENDALIAN DIRI DENGAN PERILAKU MEMBOLOS SISWA KELAS VIII SMPN 2 PAPAR TAHUN PELAJARAN 2016/2017

ERLINDA RAHAYU

13.1.01.01.0085

FKIP-Prodi Bimbingan dan Konseling

Email: erlindaandun@gmail.com

Dra. Khususiyah, M.Pd. dan Risaniati Ningsih, S.Pd. M.Psi.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa banyak ditemukan pelanggaran tata tertib disekolah, hal ini didasari atas motivasi belajar yang dimiliki siswa masih tergolong rendah. Masih ada siswa yang tidak rajin belajar dan siswa tidak semangat belajar sampai siswa yang memiliki perilaku membolos. Hal tersebut dikarenakan pengendalian diri yang dimiliki oleh siswa dirasa kurang sehingga, siswa mudah terpengaruh oleh temanya. Hal tersebut dikarenakan perkembangan anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) lebih mudah terpengaruh teman sebayanya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi, gambaran dan data yang akurat tentang hubungan antara pengendalian diri dengan perilaku membolos siswa kelas VIII SMPN 2 Papar tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan teknik korelasional dan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 2 Papar tahun pelajaran 2016/2017 yaitu sejumlah 289 siswa, dengan sampel yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive* sampel. Data penelitian ini diperoleh melalui instrumen angket. Kesimpulan dari penelitian ini adalah diperoleh hasil analisis data pengendalian diri siswa dalam kategori rendah. Tingkat korelasi r hitung $-0,600 > r$ tabel $0,388$. Hasil korelasi menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara pengendalian diri dengan perilaku membolos siswa kelas VIII SMPN 2 Papar tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil penelitian ini maka, direkomendasikan kepada orang tua dan guru hendaknya mampu membimbing anak dalam meningkatkan pengendalian diri anak. Hal tersebut bertujuan agar mempunyai prinsip dan komitmen diri sehingga anak tidak terpengaruh dengan teman sebayanya yang memberi dampak negatif.

Kata kunci : pengendalian diri, perilaku membolos

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting serta menjadi kebutuhan dasar pada manusia. Dengan memperoleh pendidikan, manusia bisa mendapatkan ilmu yang luas untuk mencapai tujuan maupun cita-cita yang diinginkan. Oleh sebab itu, perlu adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk ditanamkan kepada setiap orang. Pendidikan yang baik harus didukung dengan lingkungan yang baik pula. Seperti halnya dalam lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, masyarakat serta fasilitas pendidikan yang memadai.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ketuntasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Saat mengikuti kegiatan belajar disekolah siswa tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan disekolah. Selain itu setiap siswa dituntut untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang ada disekolah. Pentingnya pendidikan disekolah membuat personil sekolah menyadari pentingnya tata tertib sekolah yang harus dipatuhi. Salah satu

pelanggaran tata tertib sekolah adalah perilaku membolos yang sering dilakukan oleh siswa. Perilaku membolos siswa adalah perilaku yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat, atau bisa juga dikatakan ketidak hadiran disekolah tanpa alasan yang jelas (Ridlowi, 2009).

Sedangkan menurut Apriyatni (2006) membolos terjadi tidak hanya saat ingin berangkat sekolah, namun saat jam pelajaran ketika dimulai pun terkadang ada siswa yang memanfaatkan waktu untuk membolos. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku membolos adalah perilaku siswa yang tidak masuk sekolah atau tidak mengikuti pelajaran tanpa alasan atau dengan alasan yang tidak bisa dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti serta keterangan dari beberapa pihak yang berada di SMPN 2 PAPAR, menjelaskan bahwa terdapat banyak siswa yang memiliki perilaku membolos terutama di kelas VIII SMPN 2 PAPAR. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan pengendalian diri yang dimiliki oleh siswa. Menurut Chaplin (1989:450), pengendalian diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangai implus-implus atau tingkah laku implusif.

Sedangkan menurut Herry Stw (2013) pengendalian diri adalah kemampuan mengenali emosi dirinya dan orang lain. Baik itu

perasaan bahagia, sedih, marah, senang, takut, dan sebagainya, mengelola emosi, baik itu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas, kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan, mengendalikan dorongan hati memotivasi diri sendiri, dan memahami orang lain secara bijaksana dalam hubungan antar manusia.

Pengendalian diri adalah kemampuan setiap individu dalam mengendalikan perilaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu, seorang individu dengan pengendalian diri yang baik dapat memahami konsekuensi akibat tindakan dari apa yang akan mereka lakukan. Pengendalian diri bersumber dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) individu itu sendiri. Pengendalian diri yang bersumber dari dalam dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari yang mempunyai keinginan yang tinggi agar pada diri seseorang dapat tercapai keinginan dalam kehidupannya. Sedangkan pengendalian diri yang bersumber dari luar menunjukkan kendali diri seseorang kurang mempunyai harapan atau kemauan untuk berusaha memperbaiki kegagalan yang ada pada dirinya.

Kemampuan mengendalikan diri memungkinkan seseorang untuk berperilaku lebih terarah dan dapat menyalurkan dorongan dari dalam dirinya secara benar dan tidak menyimpang dari norma dan aturan

yang berlaku di masyarakat. Dalam kaitannya dengan perilaku membolos kemampuan mengendalikan diri dapat membantu siswa mengatur perilaku serta implus-implus yang muncul dari luar diri siswa sehingga mencegah mereka dari perbuatan membolos.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana “Hubungan Antara Pengendalian Diri dengan Perilaku Membolos Siswa Kelas VIII SMPN 2 PAPAR Tahun Pelajaran 2016/2017”.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Yaitu pengendalian diri (sebagai variabel bebas). Menurut Chaplin (1989:450), pengendalian diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangikan implus-implus atau tingkah laku implusif.

Serta perilaku membolos (sebagai variabel terikat). Menurut menurut Ridlowi (2009) membolos dapat diartikan sebagai Perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat, atau bisa juga dikatakan ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diambil dalam bentuk angka dan akan

diproses secara statistik. Dengan menggunakan teknik penelitian korelasi sederhana *Product Moment*, yaitu korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara dua variabel bila sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut sama.

Pada penelitian di SMPN 2 PAPAR populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VIII. Jumlah seluruh populasi adalah 289 siswa dan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sample* yaitu pada kelas 8-B yang berjumlah 28 siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *instrument Kuesioner* (angket).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian melalui instrumen angket dari 28 siswa terdapat 3 siswa (10,71%) yang memiliki pengendalian diri dengan kategori tinggi, sedangkan 25 siswa (89,29%) yang memiliki pengendalian diri dengan kategori sedang, dan 0 siswa (00,00%) yang memiliki pengendalian diri dengan kategori rendah. Frekuensi tersebut menunjukkan bahwa secara umum gambaran pengendalian diri pada peserta didik kelas VIII SMPN 2 Papar berada pada kategori sedang.

Sedangkan pada hasil pengujian selanjutnya dari 28 siswa terdapat 0 siswa (0,00%) yang memiliki perilaku membolos dengan kategori tinggi, sedangkan 4 siswa (14,29%) yang memiliki perilaku membolos dengan kategori sedang, dan 24 siswa (85,71%) yang memiliki perilaku membolos dengan kategori rendah. Frekuensi tersebut

menunjukkan bahwa secara umum gambaran perilaku membolos pada peserta didik kelas VIII SMPN 2 PAPAR tahun pelajaran 2016/2017 berada pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment*, korelasi pengendalian diri dengan perilaku membolos pada siswa kelas VIII SMPN 2 Papar tahun pelajaran 2016/2017 menunjukkan adanya hubungan, yaitu diperoleh hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $-0,600 > 0,388$, akibatnya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat hubungan yang negatif. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengendalian diri dengan perilaku membolos siswa kelas VIII SMPN 2 PAPAR tahun pelajaran 2016/2017.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Apriyatni. 2006, (online). Tersedia: <http://www.pendidikanekonomi.com/2013/04/perilaku-membolos-dan-faktor-yang.html>, diunduh pada 22 November 2016

Aridlowi. 2009. *Siswa membolos*, (online). Tersedia: <http://aridlowi.com/2009/03/bk-siswa-yang-membolos.html>, diunduh pada 22 November 2016

Chaplin, J.P. 1989. *Kamus Lengkap Psikologi*. Alih Bahasa: Kartini Kartono. Jakarta: CV. Rajawali.

Stw, Herry. 2013. *Pengendalian diri* (online). Tersedia: <https://herrystw.wordpress.com/2013/01/04/pengendalian-diri/>, diunduh pada 12 April 2017

Sugiyono. 2015 *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.



Undang-Undang RI No 20 Tahun
2003. *Sistem Pendidikan*
Nasional. (online). Tersedia:
[http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/
wp-content/uploads/2016/08/.](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/),
diunduh 26 Mei 2017